

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan adalah asuhan kebidanan yang dilakukan mulai *Antenatal Care (ANC)*, *Intranatal Care (INC)*, *Postnatal Care (PNC)*, dan Bayi Baru Lahir secara berkelanjutan pada pasien. Ukuran yang dipakai untuk menilai baik-buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*maternity care*) dalam suatu negara atau daerah pada umumnya ialah kematian maternal (*maternal mortality*). Kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Asuhan kebidanan *Continuity Of Care (COC)* merupakan asuhan berkesinambungan yang diberikan oleh bidan sejak kehamilan, persalinan, Bayi Baru Lahir (BBL), nifas, dan Keluarga Berencana (KB). Asuhan kebidanan COC ini dapat membantu bidan untuk memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang terjadi pada ibu dan bayi yang masih bisa ditangani oleh bidan (Abdullah, 2020). Tujuan asuhan kebidanan COC adalah memantau jalannya masa kehamilan dengan memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi, memberikan penatalaksanaan yang dibutuhkan dan mengetahui secara dini komplikasi, mempersiapkan fisik, psikis untuk kesehatan ibu dan keluarga yang diberikan bidan untuk menghadapi proses persalinan dan kemungkinan komplikasi (Fauziah dkk, 2022). Kehamilan, persalinan, BBL, hingga masa nifas merupakan suatu keadaan yang fisiologis yang dialami oleh seorang perempuan, namun bisa menjadi patologis yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu petugas kesehatan khususnya bidan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan mulai dari hamil, bersalin, nifas, BBL, sampai dengan KB. COC dapat mengurangi serta menurunkan kesakitan, AKI dan AKB (Riski dan Hamid, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh. Sedangkan AKB menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun atau bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1.000 kelahiran hidup (Alvaro, 2021). Personal tingginya jumlah kematian ibu dan bayi juga dialami juga oleh Provinsi NTT. Data menunjukkan bahwa ditahun 2022, jumlah kematian ibu di Provinsi NTT Sebanyak 171 kasus dengan jumlah tertinggi

terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kupang, Manggarai Timur, Manggarai, Sumba Barat Daya dan Sumba Timur. Jumlah ini mengalami penurunan dari sebelumnya 181 kasus di tahun 2021. Meski jumlah kematian ibu mengalami penurunan, jumlah kematian bayi di NTT masih terus meningkat. Peningkatan ini terjadi sebanyak 184 kasus di mana 995 kasus kematian bayi di tahun 2021 naik menjadi 1.139 kasus di tahun 2022. Kabupaten dengan jumlah kematian bayi tertinggi terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Manggarai Barat, Manggarai, Kupang, Sikka, Sumba Barat Daya, Sumba Timur, dan Timor Tengah Utara.

Di Kota Kupang, ada 14 kasus kematian ibu dan 145 kasus kematian bayi pada tahun 2021. Angka tersebut masih tinggi dan merupakan masalah utama dibidang kesehatan. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kota Kupang terus berupaya untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB di wilayah Kota Kupang melalui upaya kreatif dalam hal pengawasan kehamilan, persalinan, BBL, nifas, termasuk pelayanan KB setelah melahirkan (Pali dkk, 2022). Upaya penurunan AKI dan AKB Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan yaitu meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu dan anak, meningkatkan pelayanan COC, meningkatkan pengendalian penyakit meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan, meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan universal melalui kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) kesehatan, memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan obat dan vaksin, meningkatkan responsivitas sistem kesehatan. Dengan upaya ini dapat mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015-2030 yaitu menurunkan AKI 70 per 100.00 kelahiran hidup dan menurunkan AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup, dan meningkatkan upaya peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat serta pembiayaan kegiatan promotif dan preventif. Berdasarkan uraian diatas asuhan kebidanan COC dapat mengurangi serta mencegah kesakitan dan kematian ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan, BBL, nifas serta memberikan pelayanan KB sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB. Oleh Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan COC pada Ny.Z.K di Puskesmas Oesao sebagai salah satu Puskesmas di Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tanggal 14 Maret S/D 29 April 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah asuhan berkelanjutan pada Ny. Z.K di Puskesmas Oesao tanggal 14 Maret 29 April 2024.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. Z.K di Puskesmas Oesao periode 14 Maret S/D 29 April 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah wawasan tentang asuhan Kebidanan meliputi masa Kehamilan, Persalinan, Nifas, Keluarga Berencana dan Bayi baru lahir.

2. Aplikatif

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan teori yang telah diterapkan dibangku kuliah dalam praktek dilahan dan menambah wawasan pengetahuan serta memperoleh pengalaman secara

langsung dalam memberikan Asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, keluarga berencana dan bayi baru lahir.

b. Institusi atau puskesmas Oesao

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan,

c. Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan untuk meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan serta berkelanjutan.

d. Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

e. Pembaca

Hasil studi ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian Peneliti

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Yogyakarta atas nama N.W pada tahun 2020 dengan judul "Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada Ny. F.S Dipuskesmas Sleman periode 16 januari sampai dengan 04 maret 2020". Meskipun serupa tetapi studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020 sedangkan pada penelitian penulis dilakukan pada tahun 2024. Dari segi tempat yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas Sleman sedangkan penelitian penulis dilakukan di Puskesmas Oesao. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan melakukan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode 7 langkah varney dan catatan perkembangan SOAP. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Z.K G3P2A0AH2 dipuskesmas Oesao periode 14 Maret sampai dengan April 2024 di Puskesmas Oesao Kota Kupang.